

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi kajian Pustaka yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Kajian Pustaka ini digunakan untuk mengkaji, menelusuri, juga menjadi bahan referensi di dalam proses penelitian, Pustaka yang digunakan antara lain :

Pustaka dengan judul *Membangun Pelestarian Budaya Wayang Orang Sriwedari dan Mendorong Ekonomi Industri Seni Budaya di Kota Surakarta*. Pustaka ini diteliti oleh Siti Supeni, Aryo Widyandoko, Anita Trisiana, Sugiaryo, Lukman Hakim, dan Moenawar Kholil. Di dalam Pustaka tersebut dijelaskan mengenai pelestarian budaya yang dilakukan oleh team dari kesenian Wayang Orang Sriwedari, landasan hukum pelestarian Wayang Orang Sriwedari, dan juga membahas mengenai perkembangan Wayang Orang Sriwedari yang dijelaskan secara rinci di dalam pustaka tersebut. Pustaka ini digunakan oleh peneliti untuk mengkaji mengenai sejarah kesenian Wayang Orang Sriwedari dan pelestarian yang dilakukan oleh team kesenian Wayang Orang Sriwedari.

Kedua merupakan pustaka dengan judul *Wayang Orang Ngesti Pandowo (2001-2015) Kajian Tentang Manajemen Seni Pertunjukan*. Merupakan sebuah karya dari Sujono, Noor Sulistyو Budi, dan Yustiana Hastrini Nurwanti buku ini diterbitkan tahun 2016 dan di dalamnya membahas

mengenai latar belakang bagaimana terbentuknya kesenian Wayang Orang Ngesti Pendowo, masa kejayaan Wayang Orang tersebut, masa kemunduran kesenian Wayang Orang Ngesti Pendowo dan berkaitan dengan manajemen pertunjukan yang dilakukan team Kesenian Wayang Orang Ngesti Pandowo. Pustaka ini peneliti gunakan sebagai pembanding antara kesenian Wayang Orang Sriwedari dengan kesenian Wayang Orang Ngesti Pandowo yang berada di Kota Semarang Jawa Tengah.

Ketiga merupakan pustaka yang berjudul *Pemahaman Lintas Budaya* karya Haryo S. Martodirdjo yang mengupas mengenai budaya dan perubahan kebudayaan yang dipengaruhi oleh Tindakan-tindakan manusia yang bersifat naluriah dan alamiah. Di dalam Pustaka ini budaya atau kebudayaan itu merupakan suatu perubahan yang *paradigmatis*. Pustaka ini digunakan oleh peneliti karena penelitian yang dilakukan merupakan sebuah kajian yang membahas mengenai suatu budaya.

Pustaka keempat yang berjudul *Wayang Wong Sriwedari Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersil* yang ditulis oleh Hersapandi. Pustaka ini didalamnya menjelaskan mengenai sejarah kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta yang semula hanya sebuah tontonan bari kalangan para raja dan pejabat istana kemudian mengikuti perkembangan zaman kesenian ini berubah menjadi kesenian yang sifatnya komersial dan dapat dinikmati berbagai kalangan.

Pustaka kelima yang berjudul *Jenis-Jenis Teather Wayang di Surakarta* karya Nugraheni Eko Wardani dan Endang Widiyastuti yang di dalam pustaka

tersebut menjabarkan mengenai wayang wong (wayang orang), struktur kesenian Wayang Orang, bentuk-bentuk gerakan yang ada di dalam pementasan kesenian Wayang Orang seni teater di Kota Surakarta. Di dalam Pustaka juga menjelaskan mengenai gerakan gerakan tari yang ditunjukkan di dalam pertunjukan kesenian Wayang Orang khususnya kesenian Wayang Orang Sriwedari di Kota Surakarta.

Keenam merupakan Pustaka yang berjudul *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan Di Keraton Yogyakarta* karya R.M Soedarsono yang didalamnya menjelaskan mengenai kesenian wayang wong atau pementasan wayang orang gaya Yogyakarta yang ditampilkan di dalam istana keraton kasultanan Yogyakarta dan menjelaskan mengenai sejarah kesenian wayang orang yang ada di zaman Mataram Kuno hingga wayang orang yang ada di Keraton Yogyakarta.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian relevan pertama adalah penelitian Deasy Mutiara Azhari mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Skripsi dengan judul penelitian *Studi Deskriptif Eksistensi Kelompok Wayang Orang Sriwedari Surakarta* yang ditulis tahun 2015. Penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kelompok kesenian Wayang Orang Sriwedari dengan banyaknya perkembangan yang dilalui bersama dan begitu panjang juga bentuk segala lika-liku yang telah mereka hadapi agar tetap eksis hingga saat ini. Salah satunya didukung oleh faktor apresiasi masyarakat yang semakin meningkat. Kesenian Wayang Orang Sriwedari ini mencapai eksistensinya kembali setelah

mengalami keterpurukan karena didukung oleh kondisi-kondisi tertentu. Kondisi itu dibagi menjadi 3 golongan diantaranya kondisi budaya, kondisi sosial, juga kondisi material. Kondisi sosialnya merupakan dukungan atau apresiasi yang diberikan oleh masyarakat, dukungan pemerintah, inovasi dan kreativitas, dan kondisi material ini merupakan peralatan yang berupa pakaian dan alat rias yang ada di dalam gedung kesenian Wayang Orang Sriwedari, selaku pelaku dari kesenian Wayang Orang Sriwedari itu sendiri. Persamaan penelitian milik Deasy Mutiara Azhari dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti ini sama-sama membahas mengenai kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai salah satu kesenian lokal yang berada di Kota Surakarta Jawa Tengah. Perbedaan penelitian milik Deasy Mutiara Azhari dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu penelitian milik Deasy ini membahas mengenai eksistensi kesenian Wayang Orang Sriwedari di tahun 2015 sedangkan peneliti mengkaji mengenai kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai salah satu pendukung pariwisata budaya yang ada di Kota Surakarta dan masih tetap eksis hingga saat ini bahkan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Penelitian relevan yang kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Endah Susanti dalam bentuk skripsi dengan judul *Eksistensi Wayang Wong Panggung Purawisata Yogyakarta*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa eksistensi yang ada di dalam kesenian wayang wong panggung purawisata ini berada di persimpangan jalan atau terombang ambing arah tujuannya. Eksistensi yang ada disesuaikan dengan perubahan jaman. Dalam

penelitian itu dituliskan bahwa wayang wong panggung purawisata ini masih tetap berjalan dan eksis dengan mendapatkan upah minimum yang tidak sesuai dengan para pelaku seni. Meski begitu, tetap ditontonkan kepada para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang telah memberikan kontribusi mahal kepada team wayang wong melalui paket-paket wisata yang ada. Eksistensi wayang wong ini dirasa telah di eksploitasi oleh para berbagai penyelenggara acara kelompok sebagai aset wisata padahal seluruh pemainnya ini masih belum bisa menikmatinya sesuai dengan kontribusi yang telah mereka berikan. Persamaan penelitian milik Endah Susanti dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti ini sama-sama membahas mengenai eksistensi Wayang Orang. Adapun perbedaannya dalam hal yang diteliti, Endah Susanti meneliti mengenai eksistensi wayang wong panggung purawisata Yogyakarta yang ada di kota Yogyakarta Jawa Tengah sedangkan peneliti mengkaji mengenai kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai salah satu aspek pendukung pariwisata budaya yang ada di Kota Surakarta.

Penelitian relevan yang ketiga merupakan hasil penelitian Putut Bayu Prabadi mahasiswa Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. Skripsi berjudul *Dinamika Wayang Orang Mangkunegaran Dari Istana Ke Public (1881-1895)*. Hasil penelitian menjelaskan mengenai bagaimana dinamika perubahan pertunjukan kesenian Wayang Orang Mangkunegaran yang mulanya bersifat sebagai sebuah pertunjukan bagi kalangan raja dan bertujuan memberikan dorongan bagi rakyat untuk melawan para kolonialisme

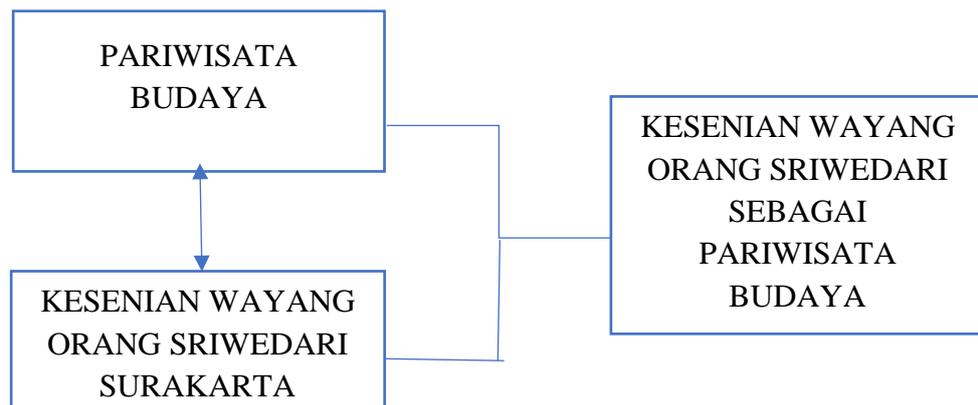
Belanda kemudian berubah menjadi sebuah kesenian yang terbuka untuk umum dan bersifat komersial. Persamaan penelitian milik Putut Bayu Prabadi yaitu membahas kesenian Wayang Orang yang bergaya Surakarta yang saat ini sudah bersifat komersial. Perbedaan penelitian milik Putut Bayu Prabadi dengan peneliti yaitu pokok pembahasan yang berbeda penelitian milik Putut Bayu Prabadi ini membahas mengenai dinamika perubahan pergelaran wayang orang dari istana ke publik sedangkan peneliti mengkaji mengenai salah satu kesenian yang berada di Kota Surakarta yaitu Wayang Orang Sriwedari yang menjadi pertunjukan menarik minat wisatawan Kota Surakarta.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini merupakan suatu ketergantungan antara teori-teori yang mendukung di dalam sebuah konsep penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai sebuah acuan di dalam proses penyusunan sistematika penelitian. Kerangka konseptual ini menjadi salah satu acuan yang ada dalam penelitian untuk menjelaskan secara sistematis teori yang nantinya akan digunakan peneliti di dalam proses penelitian (Samsuri. 2003:3)

Kerangka konseptual yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu terkait pembahasan yang akan terfokus kepada 3 pokok yaitu sejarah Kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta, keadaan kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta saat ini, dan kontribusi kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta sebagai salah satu pendukung sektor pariwisata dan budaya yang berada di Kota Surakarta. Tiga topik pembahasan tersebut akan dibahas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang diawali dengan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber-sumber yang akan digunakan merupakan sumber primer yang akan didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta mengenai jumlah pengunjung kesenian Wayang Orang Sriwedari dan arsip yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pada analisis di atas, agar lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar yang disajikan diatas dapat dilihat dan difahami bahwa fokus penelitian ini terletak pada kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai salah satu pendukung pariwisata budaya di Kota Surakarta. Maka pembahasan akan diawali dari bagaimana kesenian Wayang Orang Sriwedari ini terbentuk, bagaimana kondisi Kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta di zaman moderen kini. Setelah itu, pembahasan terakhir merupakan pembahasan mengenai kontribusi kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta sebagai pariwisata budaya yang berada di Kota Surakarta.

## **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan beberapa pokok permasalahan di dalam rumusan masalah, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul “Kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai Pariwisata Budaya di Surakarta” maka peneliti akan menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta?
2. Bagaimana kondisi kesenian Wayang orang Sriwedari Surakarta saat ini?
3. Bagaimana upaya kontribusi kesenian Wayang Orang Sriwedari di dalam mendukung pariwisata budaya yang ada di Kota Surakarta?